

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PROYEK

Dalam beberapa tahun terakhir ini, Negara Indonesia berusaha keras untuk mengembangkan kehidupan perekonomiannya, sehingga dapat memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan pemerataan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Dunia pendidikan Indonesia masih menghadapi tiga tantangan. Pertama, sebagai dampak dari krisis ekonomi yang sekarang masih sangat dirasakan, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Tantangan kedua adalah mengantisipasi era global dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam kerja pasar global. Tantangan ketiga, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang demokratis, memperhatikan keberagaman / keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat (Suntari, 2000). Maka, didirikannya *Salatiga International School* di Kota Salatiga memiliki beberapa latar belakang, antara lain:

- Pembangunan *Salatiga International School* sebagai wadah pendidikan dasar bertaraf International yang mewujudkan Visi pemerintah untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia, khususnya Kota Salatiga.

- Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan Sumber Daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran . Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan
- Sejalan dengan adanya era globalisasi yang sedang berjalan di Indonesia. Permintaan dari dunia kerja terhadap tenaga professional dan mampu bersaing menuntut peran lembaga pendidikan dalam mencetak SDM yang siap bersaing dalam dunia kerja. Namun pemerintah beranggapan bahwa pendidikan yang sedang berjalan sekarang dinilai masih kurang untuk mencetak lulusan-lulusan yang terampil dan memiliki nilai jual dari yang diharapkan. Maka dari itu, bahasa Inggris menjadi sebuah prioritas utama pemerintah disamping ilmu-ilmu lainnya. Untuk itu pemerintah mendirikan suatu lembaga pendidikan yang memiliki kredibilitas yang tinggi seperti halnya sekolah Internasional dimana bahasa Inggris menjadi prioritas yang harus dikuasai
- Keinginan orang tua anak untuk memasukkan anaknya ke sekolah bermutu juga sangat tinggi

Sekolah Internasional di Salatiga ini adalah satu-satunya gabungan dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam Perancangan *Salatiga International School* di Kota Salatiga ini mengambil pendekatan perancangan yaitu Bangunan baru. Dimana ini merupakan konsep baru yang sebelumnya belum ada.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

Tujuan perencanaan proyek *Salatiga International School* ini adalah:

- ϕ Merancang sebuah fasilitas pendidikan formal yang dapat menjadi wadah pengembangan pengetahuan dasar dan mampu mewadahi kegiatan pendidikan secara kondusif bagi anak-anak dengan taraf international, di kota Salatiga.
- ϕ Menciptakan suatu komunitas multi-kultural dimana di-dalamnya dikembangkan sikap saling menghargai dan menghormati keanekaragaman budaya

Sedangkan target sasaran yang dituju antara lain :

- ϕ Proyek *Salatiga International School* ini ditujukan bagi anak usia sekolah dari jenjang Taman Kanak-Kanak (Kindergarten) sampai jenjang sekolah Menengah Atas (High School) baik warga negara Indonesia maupun Warga Negara Asing. Kurikulum yang diterapkan akan berasal dari berbagai bangsa dan budaya yang dirangkum secara umum, berbeda dengan sekolah-sekolah yang terdapat di Indonesia pada umumnya.

1.3. LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan dalam perancangan Proyek *Salatiga International School* ini adalah :

- Deskripsi proyek, baik secara umum maupun khusus dari *Salatiga International School* yang menyangkut terminologi, kegiatan, spesifikasi, permasalahan desain hingga studi komparasi.

- Program-program arsitektural yang mencakup analisis arsitektural, yaitu studi aktifitas, studi fasilitas, studi ruang, studi kebutuhan ruang, studi citra arsitektural, studi sistem bangunan, sistem utilitas, sistem struktur dan enclosure, dan studi pemanfaatan teknologi. Selain itu juga akan dibahas program arsitektur proyek, yang meliputi konsep/landasan konseptual program, tujuan dan faktor penentu perancangan, dan program kegiatan ruang.
- Kajian teori dalam kaitannya dengan permasalahan dominan dan penekanan desain, mulai dari terminologi, uraian interpretasi dan elaborasi teori penekanan desain, studi empiris, dan kemungkinan penerapan / transformasi kajian teoritis ke kasus proyek.

1.4. METODA PEMBAHASAN

A. Metode Pengumpulan Data:

Data Primer

Observasi

Pengamatan secara langsung dengan survey ke Bina Bangsa School dan Karangturi , Langkah-langkah yang akan dilakukan :

- Mengambil gambar berbagai fasilitas dan juga gambar *facade* bangunan Bina Bangsa School dan Karangturi sebagai pembanding.
- Melakukan pengamatan dan *sketching* terhadap pengelompokan ruang-ruang dalam, baik fasilitas utama, pendukung maupun penunjang, serta peletakan dalam penataan massa bangunan.

- Mencari data tentang luas keseluruhan dan pembagian luasan dari tiap zonanya.
- Melakukan pengamatan pola sirkulasi ruang luar pada penataan layout taman, bangunan, dan fasilitas *outdoor* serta suasana yang tercipta di sana.
- Melakukan pengamatan tentang urutan aktivitas yang terjadi di luar bangunan dan di dalam bangunan.

Wawancara

- Wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru lokal dan asing, dan beberapa karyawan di Bina Bangsa School dan Karangturi Semarang

Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan:

Studi literature, mengumpulkan data dari kajian teori yang bersumber pada buku-buku, literatur, catatan, majalah dan *browsing* pada *website* untuk mengetahui lebih dalam sifat, psikologis, dan karakteristik dari anak-anak dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga tentang proyek *International School* sejenis dan serba-serbinya yang sesuai dan menunjang dalam pembuatan proyek ini.

B. Metode Penyusunan dan Analisa:

Penyusunan studi dan analisis terhadap kebutuhan bangunan dilakukan dengan cara terlebih dahulu menganalisa data tentang kebutuhan ruang yang mewadahi aktivitas di dalam dan luar bangunan, serta keadaan eksisting Kota

Salatiga berikut karakteristik dan permasalahannya yang diikuti dengan penyusunan program kebutuhan bangunan.

Kemudian digabungkan dengan hasil studi literatur mengenai kebutuhan dan besaran ruang untuk memperoleh analisa kebutuhan ruang yang sesuai dengan konsep *International School* yang diinginkan.

Pemilihan tapak dilakukan dengan membandingkan, mengutip literatur, mengukur atau asumsi antara lain dengan cara Metode Pembobotan. Metode ini menggunakan beberapa kriteria fisik dan non fisik yang ditentukan dan kemudian dinilai berdasarkan hasil penelitian.

Angka-angka pada tiap kriteria kemudian dijumlahkan untuk mengetahui bobot tiap opsi / pilihan.

C. Metode Pemograman:

❖ Pencarian Data

Dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui observasi langsung ke Bina Bangsa School dan Karangturi Semarang, serta wawancara langsung dengan instansi terkait. Sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil studi literature.

❖ Analisis Data

Analisis data yaitu menggambarkan, menguraikan serta mengidentifikasi masalah yang didapat dari data-data yang ada (literatur, foto observasi, survey lapangan dan hasil wawancara).

Analisis dilakukan dengan 2 cara, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif meliputi macam-macam ruang yang ada (untuk ruang-ruang tertentu yang diperlukan secara khusus dalam proyek), ukuran tiap ruang dalam bangunan menurut standart besaran ruang yang umum digunakan.pada *Salatiga International School*.

Sedangkan untuk analisis kualitatif meliputi kenyamanan *Salatiga International School*, aktivitas para pengguna serta pengguna yang terlibat dalam *Salatiga International School* itu sendiri.

❖ Penafsiran dan Kesimpulan

Penafsiran dan kesimpulan dilakukan dengan melakukan analisis pada hasil survey lapangan maupun kondisi yang ada pada objek observasi sehingga diperoleh permasalahan desain yang sangat dominan pada bangunan *Salatiga International School* ini.

D. Metode Perancangan Arsitektur:

Proses perancangan dilakukan dengan tahap-tahap:

1. Konsep Desain

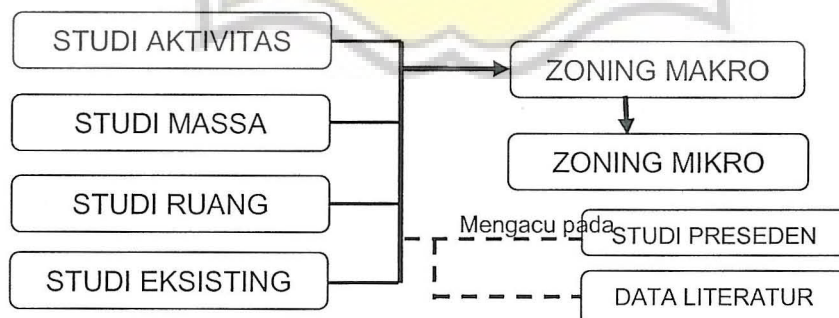


Diagram No. 1

Diagram Konsep Desain

2. Desain Skematik (*schematic design*)

Dilakukan sketsa kasar mengenai seluruh gagasan mengenai proyek yang akan dirancang baik dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Gagasan dalam bentuk sketsa berorientasi pada perencanaan kesinambungan integritas bangunan dan ruang luar, serta pemenuhan kebutuhan ruang, dan suasana yang akan tercipta di dalamnya.

3. Pengembangan Desain (*design development*)

Adalah tahap pengembangan gagasan yang telah didapatkan dari tahap skematik desain. Dalam tahap ini, mulai memikirkan desain bangunan secara ter skala, terperinci, hingga detail-detail arsitektural dan struktur di dalamnya. Dalam tahap ini juga sudah dilakukan penentuan material, hingga bentuk fasade bangunan.

1.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang proyek, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PROYEK

Dibagi menjadi 3, yaitu tinjauan umum, tinjauan khusus, dan kesimpulan, batasan, serta anggapan.

Tinjauan umum berisi deskripsi umum, pengantar kepada permasalahan dan memberi wawasan tentang kasus, proyek bersifat makro, belum menjurus ke pembahasan proyek termaksud.

Tinjauan khusus berisi uraian deskripsi analisis tentang kasus proyek secara mendalam, baik secara deduktif dan secara induktif.

Kesimpulan, batasan, serta anggapan berisi rangkuman uraian deskriptif-analisis terdahulu.

BAB III ANALISIS PENDEKATAN PROGRAM ARSITEKTUR

Berisi analisa pendekatan kawasan serta analisa pendekatan masing-masing fungsi.

BAB IV PROGRAM ARSITEKTUR

Berisi tentang uraian secara kualitatif dan kuantitatif yang mendasar pada analisis pendekatan di atas, sekaligus merupakan kesimpulan secara menyeluruh dari uraian terdahulu.

BAB V KAJIAN TEORI

Terdiri dari dua kajian, yaitu:

- Kajian teori penekanan desain : uraian interpretasi dan elaborasi penekanan desain, studi preseden, dan kemungkinan penerapan teori penekanan desain.
- Kajian teori permasalahan dominan : uraian interpretasi dan elaborasi penekanan desain, studi preseden, dan kemungkinan penerapan teori penekanan desain.